

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Barat pada periode 2008-2022 dengan nilai probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$. Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia. Dengan tingginya jumlah penduduk namun tidak dibarengi dengan kualitas penduduk yang baik maka tentu akan menciptakan permasalahan seperti kemiskinan. Hal ini terbukti dengan angka kualitas penduduk di bidang kesehatan, pendidikan dan ekonomi yang masih rendah. Untuk itu diperlukan pembangunan kualitas penduduk yang sungguh-sungguh sehingga potensi bonus demografi dapat dikelola dengan baik yang nantinya akan menciptakan produktivitas penduduk dan menekan angka kemiskinan.
2. Upah minimum tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Barat pada periode 2008-2022 dengan nilai probabilitas $0,89 > 0,05$. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, upah minimum Provinsi Jawa Barat selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya selama 15 tahun terakhir. Namun hal tersebut tidak lantas menekan angka kemiskinan yang ada. Kebijakan upah minimum ditetapkan melalui beberapa pertimbangan seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi dan kebutuhan hidup layak. Perusahaan dapat memberikan upah dengan melihat dan menyesuaikan dengan standar upah yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Upah minimum memang selalu mengalami kenaikan, akan tetapi sebesar apapun upah minimum yang diatur oleh pemerintah Kabupaten/Kota jika sumber daya manusia pada daerah tersebut tidak memiliki *skill* atau pendidikan yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh industri maka upah minimum tidak akan berpengaruh terhadap kemiskinan.
3. Tingkat pengangguran terbukti tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Barat pada periode 2008-2022. Angka pengangguran di Jawa Barat memang masih tinggi namun tidak semua penganggur tidak memiliki penghasilan, sebagian masyarakat ada yang bekerja pada sektor informal dan ada juga yang bekerja 35 jam per minggu. Selain itu terdapat juga fenomena

seperti para penganggur yang lebih memilih pekerjaan yang lebih baik dan sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Namun pengangguran tetaplah masalah dalam perekonomian yang harus dihadapi oleh pemerintah. Untuk itu pemerintah perlu menyiapkan sejumlah strategi dan kebijakan untuk menekan angka pengangguran.

4. Secara simultan atau secara bersama-sama variabel jumlah penduduk, upah minimum dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Barat pada periode 2008-2022 dengan nilai probabilitas $0,00 < 0,05$. Kemiskinan dapat terjadi dan tidak terkendali apabila penghasilan yang diterima masyarakat tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah kurang maksimal dalam melakukan pembangunan baik pembangunan ekonomi ataupun pembangunan kualitas penduduk. Oleh karena itu pemerintah perlu melakukan upaya-upaya yang masif untuk tercapainya tujuan pembangunan yakni kesejahteraan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan diatas, berikut merupakan saran yang dapat diambil:

1. Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terpadat di Indonesia dengan mayoritas jumlah penduduk usia produktif sehingga dibutuhkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengelola bonus demografi tersebut. Apabila bonus demografi tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan menimbulkan banyak persoalan dalam perekonomian. Diharapkan pemerintah Provinsi Jawa Barat dapat lebih memperhatikan aspek-aspek yang mendukung untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas seperti pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Selain itu, pemerintah juga perlu memfokuskan pada kebijakan upah minimum agar upah yang diterima masyarakat sudah sesuai dan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta melakukan strategi dan kebijakan untuk menekan angka pengangguran di Provinsi Jawa Barat yang masih tinggi.
2. Terdapat kekurangan dalam penelitian ini seperti kendala pada penggunaan software Eviews-12, kendala pada pencarian dan pengumpulan data penelitian. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan riset terlebih dahulu terkait data penelitian yang akan dilakukan dan juga

penggunaan alat analisis apa yang mendukung serta sesuai dengan permasalahan penelitian yang diambil.

